

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI EDUKASI AKUNTANSI BIAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DI PONELO

Victorson Taruh^{1*}, Titi Umi Kalsum Hulopi², Yusuf Abdul Wahid³, Sisna Meamogu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: victorson.taruh@ung.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai akuntansi biaya sederhana sebagai dasar pengelolaan keuangan keluarga dan penguatan kemandirian ekonomi di Ponelo. Permasalahan utama mitra adalah terbatasnya pemahaman mengenai klasifikasi biaya, pencatatan kas, pemisahan pengeluaran rumah tangga dan kegiatan produktif, serta perhitungan harga pokok sederhana. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui observasi awal, penyuluhan, praktik pencatatan biaya, simulasi perhitungan harga pokok, diskusi kasus rumah tangga, dan evaluasi pre-test serta post-test. Kegiatan ini melibatkan 20 ibu rumah tangga sebagai peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 51.1 pada pre-test menjadi 84.5 pada post-test, atau meningkat 33.4 poin (65.2%). Nilai N-Gain sebesar 0.68 menunjukkan efektivitas pembelajaran pada kategori sedang. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kemampuan menghitung harga pokok sederhana, menyusun catatan biaya, dan menentukan harga jual berbasis biaya. Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa edukasi akuntansi biaya yang praktis, kontekstual, dan berbasis contoh harian mampu memperkuat literasi pengelolaan biaya keluarga, meningkatkan kesadaran perencanaan keuangan, serta mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga di wilayah kepulauan.

Kata kunci: Akuntansi Biaya, Ibu Rumah Tangga, Kemandirian Ekonomi, Pengelolaan Keuangan Keluarga

ABSTRAC

This community service activity aimed to improve housewives' understanding of simple cost accounting as a basis for household financial management and family economic independence in Ponelo. The main partner problems were limited knowledge of cost classification, cash recording, separation of household and productive activity expenses, and simple cost calculation. The program applied an educational-participatory approach consisting of preliminary observation, counseling, cost recording practice, simple cost calculation simulation, household case discussion, and pre-test and post-test evaluation. The activity involved 20 housewives. The evaluation results indicated an increase in the average score from 51.1 in the pre-test to 84.5 in the post-test, or an improvement of 33.4 points (65.2%). The N-Gain score of 0.68 indicates a moderate level of learning effectiveness. The most prominent improvements were observed in the ability to calculate simple product costs, prepare cost records, and determine cost-based selling prices. The findings suggest that practical, contextual, and daily-life-based cost accounting education can strengthen family cost-management literacy, improve financial planning awareness, and support household economic independence in island communities.

Keywords: Cost Accounting, Housewives, Economic Independence, Family Financial Management

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan entitas sosial paling dasar yang berperan penting dalam mendukung terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam lingkup rumah tangga, ibu memegang peranan strategis, tidak hanya sebagai pengelola keuangan keluarga, tetapi juga sebagai aktor yang berkontribusi dalam peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga. Karena itu, pemberdayaan perempuan pada aspek ekonomi menjadi penting, terutama ketika keluarga menghadapi tekanan biaya hidup, keterbatasan pendapatan, dan kebutuhan untuk mengembangkan aktivitas produktif berbasis rumah tangga. Sehingga pemberdayaan ibu rumah tangga melalui peningkatan kapasitas, keterampilan, dan pengembangan usaha produktif merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga (Rahmadi et al., 2023; Umro'atin, 2025).

Konteks geografis Ponelo sebagai wilayah kepulauan menuntut pendekatan pemberdayaan ekonomi yang lebih praktis dan dekat dengan kebutuhan harian masyarakat. Kecamatan Ponelo Kepulauan merupakan bagian dari Kabupaten Gorontalo Utara dan publikasi BPS Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa data kewilayahan Ponelo Kepulauan dipublikasikan secara berkala sebagai rujukan perencanaan pembangunan wilayah. Karakter kepulauan menyebabkan akses terhadap pelatihan teknis, informasi keuangan, dan pendampingan usaha sering tidak seintensif wilayah perkotaan. Oleh karena itu, edukasi pengelolaan biaya rumah tangga perlu dirancang sederhana, aplikatif, dan dapat langsung digunakan oleh peserta.

Masih banyak ibu rumah tangga di wilayah pedesaan dan kepulauan yang menghadapi keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan serta penerapan akuntansi biaya sederhana. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, memisahkan biaya rumah tangga dan biaya usaha kecil, serta mengevaluasi pemanfaatan sumber daya ekonomi keluarga secara efektif. Padahal, akuntansi dalam rumah tangga berperan sebagai alat pengendalian keuangan keluarga melalui pencatatan, perencanaan, dan evaluasi penggunaan dana sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan ekonomi keluarga (Amor & Prasetyo, 2025).

Secara nasional, pentingnya literasi keuangan semakin relevan karena hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan 80,51 persen (OJK & BPS, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa akses keuangan yang luas perlu diimbangi dengan kemampuan memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan secara bijak. Pada level keluarga, literasi keuangan dan literasi biaya menjadi dasar untuk menyusun anggaran, mengendalikan konsumsi, mengelola utang, serta merencanakan kegiatan produktif.

Akuntansi biaya merupakan instrumen penting untuk membantu individu, keluarga, maupun pelaku usaha mikro dalam melakukan perencanaan dan pengendalian biaya. Informasi biaya yang akurat dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional, misalnya menentukan prioritas belanja, menghitung biaya produksi makanan rumahan, menetapkan harga jual, menghitung laba, dan menyisihkan dana untuk modal usaha. (Dahal et al., 2024) menegaskan bahwa praktik akuntansi manajemen berperan dalam mendukung pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang relevan. Prinsip ini tidak hanya berlaku bagi organisasi formal, tetapi juga dapat disederhanakan untuk konteks rumah tangga dan usaha berbasis keluarga.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga dalam mengatur kas, menabung, serta menyusun prioritas kebutuhan (Kundala et al., 2024; Lindiawatie & Shahreza, 2021; Soegoto et al., 2020). Dalam konteks usaha mikro, pelatihan pencatatan biaya dan perhitungan harga pokok produksi juga membantu pelaku usaha memahami biaya riil, menghitung laba, dan menentukan harga jual yang lebih rasional (Baba & Utami, 2025; Rohma & Widodo, 2023). Namun, kegiatan yang secara khusus mengaitkan akuntansi biaya sederhana dengan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga di wilayah kepulauan masih perlu diperkuat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan edukasi akuntansi biaya sederhana kepada ibu rumah tangga di Ponelo. Fokus kegiatan meliputi pemahaman biaya tetap dan variabel, pencatatan kas masuk dan kas keluar, pemisahan uang keluarga dan usaha, simulasi perhitungan harga pokok, serta penyusunan rencana ekonomi keluarga. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar ibu rumah tangga dalam mengelola biaya, sehingga mereka memiliki

kemampuan lebih baik dalam mengambil keputusan ekonomi dan memperkuat kemandirian ekonomi keluarga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena sasaran kegiatan bukan hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, diskusi pengalaman keuangan rumah tangga, praktik pencatatan biaya, dan simulasi pengambilan keputusan ekonomi. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga di Ponelo dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.

Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap. Pertama, observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra untuk mengetahui kebiasaan pengelolaan uang, pola belanja, aktivitas produktif rumah tangga, serta kendala pencatatan biaya. Kedua, penyusunan materi edukasi akuntansi biaya sederhana yang disesuaikan dengan bahasa dan contoh kehidupan sehari-hari. Ketiga, pelaksanaan penyuluhan mengenai konsep biaya, pencatatan kas, pemisahan uang keluarga dan usaha, serta pentingnya perencanaan keuangan. Keempat, praktik langsung melalui lembar kerja sederhana, yaitu pencatatan biaya harian, pengelompokan biaya tetap dan variabel, simulasi perhitungan harga pokok produk rumahan, dan penentuan harga jual. Kelima, evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.

Instrumen evaluasi terdiri atas 10 butir pertanyaan yang mencakup pemahaman biaya tetap dan variabel, pemisahan biaya keluarga dan usaha, pencatatan biaya, perhitungan harga pokok, penentuan harga jual, perencanaan belanja, pengendalian pengeluaran, pencatatan kas masuk dan kas keluar, evaluasi keuntungan, serta kesadaran kemandirian ekonomi. Setiap butir dinilai dalam rentang 0 sampai 100. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif melalui rata-rata, selisih peningkatan, persentase peningkatan, dan N-Gain.

Kriteria interpretasi skor digunakan untuk membaca perubahan pengetahuan peserta. Skor 0-54 dikategorikan rendah, 55-74 sedang, dan 75-100 tinggi. Sementara itu, N-Gain digunakan untuk melihat efektivitas peningkatan pembelajaran dengan rumus: $N\text{-Gain} = (\text{skor post-test} - \text{skor pre-test}) / (100 - \text{skor pre-test})$. Nilai N-Gain kurang dari 0,30 dikategorikan rendah, 0,30-0,70 sedang, dan lebih dari 0,70 tinggi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Luaran yang Diharapkan
1	Observasi awal dan identifikasi masalah pengelolaan biaya keluarga	Peta kebutuhan peserta dan fokus materi pelatihan
2	Penyusunan materi edukasi akuntansi biaya sederhana	Modul ringkas dan lembar kerja pencatatan biaya
3	Penyuluhan konsep biaya, kas, dan perencanaan keuangan keluarga	Peserta memahami konsep dasar biaya dan kas
4	Praktik pencatatan biaya, perhitungan harga pokok, dan harga jual	Peserta mampu mengisi lembar kerja sederhana
5	Evaluasi melalui pre-test, post-test, diskusi, dan refleksi	Data peningkatan pengetahuan dan umpan balik kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Akuntansi Biaya

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada 13 Desember 2025 yang bertempat di pulau Mohinggito, adapun jumlah peserta yang menghadiri berjumlah 20 ibu rumah tangga dan dihadiri juga oleh kepala Desa Ponelo, sekaligus dibuka secara resmi oleh kepala desa.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang baik karena materi yang diberikan berhubungan langsung dengan kebutuhan pengelolaan ekonomi keluarga. Pada sesi awal, sebagian peserta menyampaikan bahwa pencatatan pengeluaran keluarga belum dilakukan secara rutin. Pengeluaran harian umumnya hanya diingat secara perkiraan, sedangkan biaya untuk kegiatan produktif kecil, seperti olahan makanan, penjualan kue, atau aktivitas dagang rumahan, sering bercampur dengan uang belanja keluarga.



Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan oleh Kepala Desa Ponelo

Materi pertama menekankan pentingnya mengenali biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, dan biaya tidak langsung dalam kehidupan rumah tangga. Contoh yang digunakan antara lain biaya bahan baku makanan, gas, listrik, transportasi, kemasan, dan tenaga keluarga yang sering tidak dihitung sebagai bagian dari biaya. Dengan contoh tersebut, peserta lebih mudah memahami bahwa laba bukan sekadar selisih antara uang masuk dan uang keluar yang terlihat, tetapi harus memperhitungkan seluruh sumber daya yang dipakai dalam kegiatan produktif.



Gambar 2. Sesi Pemberian Materi Pertama

Pada sesi praktik, peserta diminta mengisi lembar kerja pencatatan biaya harian dan simulasi perhitungan harga pokok produk sederhana. Misalnya, dalam produksi makanan rumahan, peserta menghitung biaya bahan baku, bahan penolong, kemasan, gas, dan biaya lain yang relevan. Selanjutnya peserta menghitung biaya per unit dan menetapkan harga jual dengan mempertimbangkan margin keuntungan. Proses ini menjadi bagian penting karena

banyak rumah tangga dan pelaku usaha mikro cenderung menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar atau perkiraan, bukan berdasarkan perhitungan biaya riil.



Gambar 3. Dokumentasi pemateri dan peserta

Temuan lapangan tersebut sejalan dengan (Rohma & Widodo, 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan perhitungan biaya produksi dan pencatatan keuangan bermanfaat bagi pengembangan UMKM. Lebih lanjut (Baba & Utami, 2025) juga menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang tidak terstruktur menyulitkan pelaku usaha dalam mengawasi arus kas, menghitung laba, dan menentukan harga jual sesuai biaya produksi. Dalam konteks ibu rumah tangga, manfaat tersebut tidak hanya terkait kegiatan usaha, tetapi juga berkaitan dengan disiplin belanja, kontrol pengeluaran, dan penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini dipertegas oleh penelitian (Hamzah et al., 2025) bahwa yang harus dilakukan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya adalah perencanaan, pelaksanaan dan controlling. Hanya saja yang biasa dipraktikkan adalah perencanaan saja, akan tetapi ibu rumah tangga belum maksimal dalam melakukan tahap pelaksanaan dan controlling.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

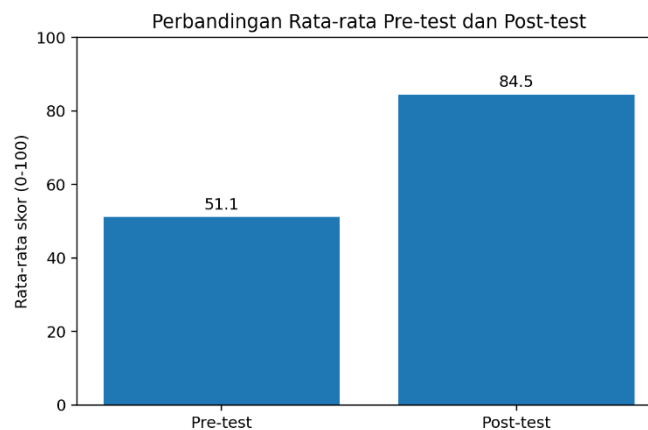
Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah sesi praktik. Hasil evaluasi terhadap 20 peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan pada seluruh peserta. Rata-rata skor pre-test sebesar 51.1, sedangkan rata-rata post-test sebesar 84.5. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 33.4 poin atau 65.2 persen. Nilai N-Gain sebesar 0.68 menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan berada pada kategori sedang dan mendekati kategori tinggi.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Peserta	Pre-test	Post-test	Selisih	N-Gain	Keterangan
P01	47	82	35	0.66	Meningkat
P02	50	84	34	0.68	Meningkat
P03	44	78	34	0.61	Meningkat
P04	55	88	33	0.73	Meningkat
P05	51	85	34	0.69	Meningkat
P06	49	83	34	0.67	Meningkat
P07	53	86	33	0.70	Meningkat
P08	46	80	34	0.63	Meningkat
P09	58	90	32	0.76	Meningkat
P10	52	84	32	0.67	Meningkat
P11	42	77	35	0.60	Meningkat

Peserta	Pre-test	Post-test	Selisih	N-Gain	Keterangan
P12	60	92	32	0.80	Meningkat
P13	48	82	34	0.65	Meningkat
P14	54	87	33	0.72	Meningkat
P15	50	85	35	0.70	Meningkat
P16	45	79	34	0.62	Meningkat
P17	57	89	32	0.74	Meningkat
P18	49	83	34	0.67	Meningkat
P19	61	91	30	0.77	Meningkat
P20	52	85	33	0.69	Meningkat
Rata-rata	51.1	84.5	33.4	0.68	Kategori sedang

Sumber: Olahan Data, 2026



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Pre-test	Post-test	Kenaikan
1	Pemahaman biaya tetap dan biaya variabel	47	82	35 poin (74.5%)
2	Kemampuan memisahkan biaya rumah tangga dan biaya usaha	51	84	33 poin (64.7%)
3	Kemampuan menyusun catatan biaya sederhana	46	83	37 poin (80.4%)
4	Kemampuan menghitung harga pokok produk/jasa sederhana	43	80	37 poin (86.0%)
5	Kemampuan menentukan harga jual berdasarkan biaya	45	82	37 poin (82.2%)
6	Perencanaan belanja keluarga dan usaha	55	88	33 poin (60.0%)
7	Pengendalian pengeluaran harian dan mingguan	57	87	30 poin (52.6%)
8	Kemampuan menyusun kas masuk dan kas keluar	52	85	33 poin (63.5%)
9	Kemampuan mengevaluasi keuntungan usaha rumah tangga	50	84	34 poin (68.0%)
10	Kesadaran terhadap kemandirian ekonomi keluarga	64	90	26 poin (40.6%)
Rata-rata		51.0	84.5	33.5 poin (65.7%)

Sumber: Olahan Data, 2026

Secara substantif, peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan menghitung harga pokok produk atau jasa sederhana, yaitu dari skor 43 menjadi 80. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan peserta belum terbiasa memasukkan seluruh komponen biaya ke dalam perhitungan produk. Setelah praktik, peserta mulai memahami bahwa biaya bahan baku, gas, kemasan, transportasi, dan tenaga keluarga perlu dipertimbangkan agar harga jual tidak merugikan keluarga. Peningkatan pada indikator pencatatan biaya juga cukup tinggi, dari skor 46 menjadi 83, yang menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja sederhana membantu peserta memahami struktur kas masuk dan kas keluar secara lebih konkret.

Indikator kesadaran terhadap kemandirian ekonomi keluarga memperoleh skor tertinggi pada post-test, yaitu 90. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi akuntansi biaya tidak hanya menghasilkan perubahan kognitif, tetapi juga memperkuat kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan biaya sebagai dasar kemandirian ekonomi. Hasil ini konsisten dengan (Lindiawatie & Shahreza, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan dasar untuk membangun ketahanan keuangan keluarga, serta (Soegoto et al., 2020) yang menekankan pentingnya peningkatan peran ibu rumah tangga dalam manajemen kas keluarga.

Tabel 5. Perubahan Kategori Pengetahuan Peserta

Kategori Skor	Rentang Skor	Pre-test	Post-test	Interpretasi
Rendah	0-54	15 peserta (75,0%)	0 peserta (0,0%)	Setelah pelatihan tidak ada peserta pada kategori rendah
Sedang	55-74	5 peserta (25,0%)	0 peserta (0,0%)	Peserta kategori sedang meningkat ke kategori tinggi
Tinggi	75-100	0 peserta (0,0%)	20 peserta (100,0%)	Seluruh peserta mencapai kategori pengetahuan tinggi

Sumber: Olahan Data, 2026

Implikasi Kegiatan atas Kemandirian Ekonomi Keluarga

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa edukasi akuntansi biaya sederhana dapat menjadi pintu masuk untuk memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Kemandirian ekonomi dalam konteks kegiatan ini tidak dimaknai sebagai kemampuan keluarga menghasilkan pendapatan besar secara langsung, melainkan sebagai kemampuan mengelola sumber daya ekonomi secara lebih sadar, terukur, dan bertanggung jawab. Melalui pencatatan biaya, peserta mulai mengenali pola pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memperkirakan biaya kegiatan produktif secara lebih rasional.

Peningkatan literasi biaya juga berpotensi memperbaiki keputusan usaha rumah tangga. Dalam usaha mikro berbasis rumah, masalah umum yang sering muncul adalah pencampuran uang pribadi dan uang usaha, tidak adanya catatan biaya, serta penetapan harga jual berdasarkan perkiraan. Jika kondisi ini terus berlangsung, keluarga sulit mengetahui apakah aktivitas produktif benar-benar menghasilkan keuntungan. Pelatihan ini membantu peserta melihat hubungan antara biaya, harga jual, laba, dan keberlanjutan kegiatan ekonomi keluarga.

Dari sisi pendekatan, metode edukatif-partisipatif terbukti relevan karena peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi langsung mempraktikkan pencatatan dan perhitungan biaya berdasarkan contoh yang mereka kenal. Hasil pengabdian oleh (Kundala et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi pengelolaan keuangan keluarga dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk kesejahteraan keluarga. Kegiatan di Ponelo memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan dimensi akuntansi biaya sederhana sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi keluarga.

Melalui kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa akuntansi biaya tidak harus dipahami sebagai konsep teknis yang hanya digunakan oleh perusahaan. Ketika disederhanakan, konsep biaya dapat membantu keluarga membuat keputusan harian, seperti menentukan batas belanja, menghitung kebutuhan modal kecil, menilai keuntungan usaha rumahan, dan menghindari harga jual yang terlalu rendah. Dengan demikian, akuntansi biaya berperan sebagai instrumen pemberdayaan, bukan semata-mata instrumen pelaporan.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan kegiatan. Pertama, kegiatan dilakukan dalam waktu terbatas sehingga perubahan perilaku jangka panjang belum dapat dipastikan. Kedua, evaluasi masih berfokus pada peningkatan pengetahuan sesaat melalui pre-test dan post-test, belum mengukur konsistensi pencatatan biaya setelah kegiatan berakhir. Ketiga, peserta memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha yang beragam, sehingga kemampuan menyerap materi tidak sepenuhnya sama. Oleh karena itu, tindak lanjut kegiatan perlu diarahkan pada pendampingan berkala, penyediaan buku kas sederhana, serta evaluasi lanjutan setelah satu sampai tiga bulan pelaksanaan.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah perlunya modul akuntansi biaya yang sederhana, visual, dan berbasis kasus rumah tangga. Modul sebaiknya tidak dimulai dari istilah teknis yang kompleks, tetapi dari persoalan sehari-hari seperti belanja dapur, biaya produksi makanan, uang kas, dan harga jual. Dengan cara ini, peserta lebih mudah menghubungkan konsep akuntansi biaya dengan keputusan ekonomi yang mereka lakukan setiap hari.

Implikasi kelembagaan dari kegiatan ini adalah pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kelompok perempuan, dan pelaku usaha lokal. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai penyedia edukasi dan pendampingan, sedangkan pemerintah desa dan kelompok masyarakat dapat membantu keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok belajar keuangan keluarga. Pada wilayah kepulauan, model pendampingan hibrida melalui kunjungan berkala dan komunikasi daring sederhana dapat dipertimbangkan agar hasil kegiatan tidak berhenti setelah pelatihan selesai.

Implikasi akademik dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan model pengabdian berbasis evaluasi terukur. Penggunaan pre-test dan post-test membantu menunjukkan perubahan pengetahuan peserta secara lebih objektif. Ke depan, kegiatan sejenis dapat menambahkan pengukuran perilaku, misalnya jumlah peserta yang tetap mencatat biaya setelah satu bulan, jumlah keluarga yang mampu memisahkan kas usaha dan kas rumah tangga, serta jumlah aktivitas produktif rumah tangga yang mulai menghitung harga pokok secara rutin.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui edukasi akuntansi biaya di Ponelo memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan biaya keluarga dan kegiatan produktif rumah tangga. Hasil evaluasi terhadap 20 peserta menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 51.1 pada pre-test menjadi 84.5 pada post-test, dengan kenaikan 33.4 poin atau 65.2 persen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi akuntansi biaya sederhana dapat dipahami dengan baik apabila disampaikan melalui pendekatan praktis, partisipatif, dan berbasis kasus peserta.

Peningkatan pengetahuan paling menonjol terlihat pada kemampuan menghitung harga pokok, menyusun catatan biaya, dan menentukan harga jual berbasis biaya. Secara lebih luas, kegiatan ini memperkuat kesadaran peserta bahwa pencatatan biaya bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi bagian dari strategi keluarga untuk mengendalikan pengeluaran, merencanakan kegiatan produktif, dan membangun kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, edukasi akuntansi biaya layak dikembangkan sebagai program

pendampingan berkelanjutan bagi ibu rumah tangga, khususnya di wilayah pedesaan dan kepulauan.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan lanjutan melalui buku kas sederhana, simulasi usaha rumah tangga, serta monitoring setelah satu sampai tiga bulan untuk menilai perubahan perilaku pencatatan biaya. Selain itu, pemerintah desa dan kelompok perempuan dapat menjadikan literasi biaya sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Ponelo, khususnya para ibu rumah tangga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi akuntansi biaya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Gorontalo dan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amor, F. M., & Prasetyo, Y. (2025). The Role of Accounting in Households as Financial Management Family in Rawa Semut Village. *CONSISTENCY: Journal of Communication and Information In Accountancy*, 1(1), 95–103.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara. (2025). Kecamatan Ponelo Kepulauan Dalam Angka 2025. BPS Kabupaten Gorontalo Utara.
- Baba, M. A., & Utami, E. S. (2025). Analisis Pencatatan Keuangan dan Pengelolaan Biaya Produksi pada UMKM Rempeyek Bu Ning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v7i1.1036>
- Dahal, R. K., Ghimire, B., Gurung, R., Karki, D., & Joshi, S. P. (2024). Management accounting's role in decision-making and efficacy. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433165>
- Hamzah, W. M., Yusuf, N., & Mahmud, M. (2025). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Cleaning Service Di Universitas Negeri Gorontalo). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 177–187. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Kundala, M. M., Setyowati, H., Purwanto, W., Safitri, E., Nurrohmah, U., & Mony, Y. Y. (2024). Literasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.32477/jpm.v2i2.998>
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, & Mubarok, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2630–2635. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1588>
- Rohma, E. N., & Widodo, U. P. (2023). Pelatihan Perhitungan Biaya Produksi Dan Pencatatan Keuangan Bagi Pengembangan UMKM Kelurahan Klampis Ngasem. *SENSASI*, 3(02), 80–85. <https://doi.org/10.33005/sensasi.v3i02.13>
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian*

Dan Pemberdayaan Masyarakat), 4(1), 141–148.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>

Umro'atin, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Potensi Lokal. *Karsa Bhakti : Journal of Community Service*, 1(2), 97–107. <https://journal.agrapanamedia.org/index.php/jerp>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

